



## KAJIAN PROFIL GURU GEOGRAFI SMA NEGERI DI KABUPATEN LIMAPULUHKOTA

Wieke Armawati<sup>1</sup>, Nofrion<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email: [wiekearmawati@gmail.com](mailto:wiekearmawati@gmail.com)

### ABSTRAK

Profil guru adalah gambaran personal guru sebagai pendidik profesional. Hal yang akan diteliti mengenai jenjang pendidikan, sertifikasi, pengalaman mengajar, capaian dan prestasi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis profil dan identitas umum, pengembangan diri yang diikuti, publikasi ilmiah yang dipublikasikan serta karya inovatif yang dihasilkan oleh guru geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yang berjumlah 30 orang dalam rentang waktu tahun 2013-2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan (1) Persentase mayoritas profil dan identitas umum guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yaitu berstatus kepegawaian Non PNS(63%), belum memiliki pangkat/golongan(63%), mayoritas guru pangkat/golongan Pembina/IVa(17%), Pendidikan terakhir S1(97%), Lama pengalaman mengajar rentang waktu 0-5(54%), Guru belum sertifikasi(70%) mayoritas tahun sertifikasi 2010 dan 2015. (2) Persentase guru yang mengikuti kegiatan pengembangan diri rendah yang terdiri dari pendidikan pasca sertifikasi(30%), kegiatan pelatihan(33%), kegiatan sebagai narasumber/pembicara(7%), kegiatan seminar/lokakarya(37%). (3) Persentase guru yang mempublikasikan karya ilmiah dibidang pendidikan rendah yaitu publikasi karya tulis ilmiah(3%), publikasi artikel populer(0%) serta publikasi buku teks/modul(3%). (4) Karya inovatif guru rendah yaitu memiliki persentase 3%.

**Kata Kunci:** Profil Guru, Identitas Umum, Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, Karya Inovatif, Guru Geografi

### ABSTRACT

*Teacher profile is a personal picture of the teacher as a professional educator. Things to be researched about education levels, certification, teaching experience, and the achievements and achievements of the teacher in carrying out their duties and functions as professional educators. The purpose of this research is to find out and analyze the general profile and identity, self-development that is followed, scientific publications that are published and innovative works produced by State High School (SMA) geography teachers in Limapuluhkota Regency which amounted to 30 people in the period 2013-2018. This research uses quantitative descriptive method.. Based on the results of the study it can be concluded (1) The percentage of the majority of the profile and general identity geography teachers of the state high school Limapuluhkota regency namely non-civil servant status (63%), does not have rank/class(63%), the majority of teachers of rank/counselir class/IVa(17%), last education S1(97%), length of teaching experience span of 0-5 years(54%), teachers not yet certified(70%), the majority of certification years 2010 and 2015. (2) The percentage of teachers who participate in self-development activities is low, which consists of post-certification education(30%), training activities(33%), activities as resource persons/speakers(7%), seminar/workshop activities(37%). The percentage of teachers who publish scientific papers in the field of education is low, namely the publication of scientific papers(3%), publication of popular articles(0%), and publication of text books/modules(3%). Teachers innovative work is low, which has a percentage of 3%.*

**Keywords:** Teacher profiles, General Identity, Self-development, Scientific publications, innovative works, geography teachers.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

International License.

<sup>1</sup>Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk memperbaiki dirinya dan masyarakat. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, untuk memajukan kehidupannya terutama dalam pembangunan nasional. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling mempengaruhi, salah satunya tenaga pendidik atau guru. Ditemukan dalam berbagai penelitian bahwa guru merupakan faktor yang paling inti dalam memacu kualitas pendidikan, sehingga peningkatan kualitas profesi guru adalah sebuah keniscayaan. Pendidik yang profesional memiliki seperangkat kompetensi yang dipersyaratkan untuk menopang tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

Pendidik profesional tidak sekedar menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, tapi juga harus mampu memotivasi peserta didik, memiliki kecakapan yang tinggi dan berwawasan luas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (diperbaharui Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013), tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa untuk menjadi guru yang profesional, seseorang harus memenuhi baik kualifikasi maupun kompetensi sebagai sebuah profesi. Persyaratan kualifikasi seorang guru minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D- IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran, sedangkan persyaratan kompetensinya ditetapkan melalui Standar Kompetensi. Pendidik yang profesional mampu mengelola belajar siswa secara efektif hingga mencapai standar kualifikasi minimal yang telah ditetapkan. Pendidik yang profesional juga adalah mereka yang inovatif, kreatif, dan mampu melahirkan gagasan-gagasan segar untuk mendorong belajar siswa secara optimal.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan kedewasaan pribadi dan yang secara sadar dan penuh tanggung jawab memberikan pendidikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu guru profesional dituntut untuk memiliki sejumlah

kompetensi. Makna sertifikat guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru, sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Tujuan sertifikasi guru adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, membimbing peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalnya (UU No 16 Tahun 2009, pasal 1 ayat 5). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, terdapat 3 komponen pengembangan profesi guru, yaitu melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Kualitas guru Indonesia saat ini masih kurang baik, hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai UKG (Uji Kompetensi Guru) di Indonesia untuk semua jenjang pendidikan 53,99 dari 548 kabupaten yang ada diseluruh Indonesia. Angka 53,99 ini belum memenuhi SKM (Standar Kompetensi Minimum) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 yaitu dengan rata-rata 55. Maka dari data uji kompetensi guru Indonesia terbukti bahwasanya guru Indonesia masih memiliki kualitas yang masih rendah. Nilai UKG rata-rata Provinsi Sumatera Barat yaitu 58,37. Untuk Kabupaten Limapuluhkota memiliki nilai rata-rata UKG 60,40 berarti Kabupaten Limapuluhkota sudah memenuhi kriteria SKM (standar kompetensi minimum) yang sudah di tetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Akan tetapi jika dibanding dengan rata-rata UKG Kabupaten lainnya yang berada di Sumatera Barat, Kabupaten Limapuluhkota masih tergolong rendah, yaitu berada pada urutan ke 7 dari semua Kabupaten/kota yang berada di

Sumatera Barat, masih tertinggal jika dibandingkan dengan Kota Bukittinggi yang berada di urutan nomor satu dengan rata-rata 64,38.

Dalam buku Pedoman Guru Berprestasi Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus tahun 2019 dijelaskan bahwa guru berprestasi adalah guru yang mumpuni dalam empat kompetensi utama guru yaitu, 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi kepribadian dan 4) kompetensi sosial. Lalu, guru berprestasi juga mampu menghasilkan karya kreatif atau inovatif baik berupa; 1) Pembaharuan atau inovasi pembelajaran atau bimbingan, 2) Penemuan teknologi tepat guna dalam bidang pendidikan atau pembelajaran, 3) Penulisan buku dalam bidang pendidikan, 4) Penciptaan karya seni, 5) Karya atau prestasi di bidang olahraga. Kualifikasi seorang guru dapat tercermin dari profil guru, yang meliputi tiga hal: 1) *education attainment* yang mengacu kepada level pendidikan yang ditempuh seorang guru sebelum dan saat menjalankan profesi sebagai guru. 2) *certification*, jenis sertifikasi yang berhasil diraih oleh guru baik sertifikasi sebagai pendidik profesional maupun sertifikasi keterampilan dan kompetensi lain yang mendukung profesi. 3) *experiences* atau pengalaman/rekam jejak guru dalam mengajar yang tergambar dari durasi atau lama bertugas sebagai guru (*U.S Department of Education* dalam Nofrion 2020).

Di Indonesia, profil guru juga dapat diringkas dari kumpulan capaian kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya sebagai pendidik profesional. Jika dihubungkan dengan kriteria dalam pemilihan guru berprestasi nasional yang diselenggarakan setiap tahun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, arti profil guru adalah gambaran kinerja di atas standar nasional pendidik mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selain itu, juga kemampuan menghasilkan karya kreatif atau inovatif, dapat berupa teknologi tepat guna, karya seni, karya sastra, inovasi dalam pembelajaran, penulisan buku/essay di

bidang pendidikan. Hal lainnya juga prestasi olahraga yang diakui baik pada tingkat daerah, nasional dan/atau internasional, dan berdampak terhadap peningkatan prestasi peserta didik serta dapat menjadi teladan bagi guru lainnya (Kemendikbud, 2019). Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah kebijakan yang berkaitan dengan sertifikasi guru. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat mengikuti kegiatan untuk pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif untuk menjadikan guru profesional yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

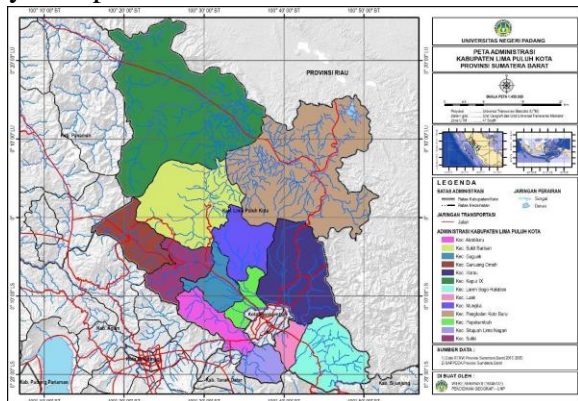
Seiring dengan adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan, maka diperlukan guru yang memiliki kemampuan maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional meningkatkan profesionalisme guru merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut masalah hasil kerja guru yang merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa. Tetapi disisi lain terdapat asumsi yang mengatakan bahwa kemerosotan dalam dunia pendidikan disebabkan karena kurangnya kemampuan profesionalisme guru, maka dari itu demi peningkatan mutu pendidikan sangat dibutuhkan tenaga pengajar atau pendidik yang memiliki kompetensi atau pemenuhan profesionalisme (Mulyasa, 2008:39). Profesionalisme menuntut tiga prinsip utama, yakni "*well aducated, well trained, well paid*" atau memperoleh pendidikan yang cukup, mendapatkan pelatihan yang memadai, dan menerima gaji yang memadai.

Tujuan dengan diadakannya sertifikasi guru, kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif adalah akan tercapai jika seorang guru geografi mampu melaksanakan kompetensi profesional guru dengan baik. Selain memiliki nilai UKG yang baik, guru juga

diharapkan memiliki kinerja yang baik seperti memiliki publikasi ilmiah, memiliki karya inovatif dan terlibat dalam kegiatan pengembangan diri. Berdasarkan observasi penulis dengan guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota di MGMP geografi, penulis mendapatkan hasil bahwa masih banyak guru geografi di Kabupaten Limapuluhkota yang belum memiliki publikasi ilmiah, karya inovatif dan juga masih banyak guru geografi yang belum terlibat dalam kegiatan pengembangan diri

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Profil Guru Geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota, maka jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui Kuesioner (angket). Angket digunakan untuk memperoleh data profil guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini yaitu analisis persentase. Penelitian ini dilakukan di seluruh SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota dalam kurun waktu dua bulan yaitu pada bulan November – Desember



2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Dalam hal ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu guru geografi SMA Negeri di Kabupaten

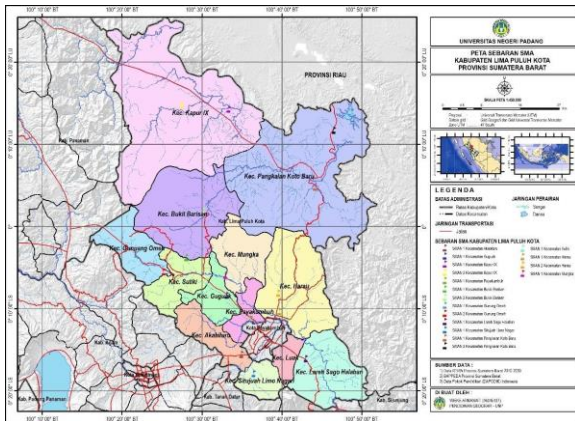
dan juga belum ada tersedia data atau informasi dalam bentuk profil guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting karena data hasil penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran profil guru SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yang bisa dijadikan dasar evaluasi program-program yang telah dilaksanakan serta dasar untuk perencanaan program selanjutnya.

Limapuluhkota yang berjumlah 30 orang.

Variabel penelitian ini adalah profil guru geografi SMA Negeri. Profil yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada:

- Identitas guru yang meliputi nama, NIP, pangkat, golongan, pendidikan terakhir, lama pengalaman mengajar, mata pelajaran yang diampu satu tahun terakhir.
- Pengembangan diri setelah sertifikasi meliputi apa saja pendidikan, pelatihan, lokarya atau sejenisnya yang terkait dengan pengembangan kompetensi diri dalam lima tahun terakhir.
- Publikasi ilmiah meliputi artikel hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran, artikel populer, publikasi berupa buku teks pelajaran, modul, diktat dan sejenisnya dalam lima tahun terakhir.
- Karya inovatif meliputi Pembaharuan atau inovasi pembelajaran atau bimbingan, Penemuan teknologi tepat guna dalam pendidikan atau pembelajaran, Penulisan buku dalam bidang pendidikan, Penciptaan karya seni, Karya atau prestasi di bidang olahraga.

**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian



**Gambar 2.** Peta Persebaran SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Luas wilayah Kabupaten Limapuluhkota secara Geografis adalah 3.354,30 Km<sup>2</sup> atau sekitar 7,94% dari luas Provinsi Sumatera Barat yang luasnya 42.229,64 Km<sup>2</sup>. Ibukota Kabupaten ini terletak di Sarilamak. Kabupaten ini terletak dibagian timur wilayah Provinsi Sumatera Barat atau 124 Km dari Kota Padang yang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat. Jika ditinjau secara geografis Kabupaten Limapuluhkota terletak antara 0° 25' 28,71" LU - 0° 22' 14,52" LS dan 100° 15' 44,10" BT serta 100° 50' 47,80" BT. Secara detailnya batas-batas Kabupaten Limapuluhkota antara lain:

- a. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kabupaten Agam dan Pasaman
- b. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Riau
- c. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar dan Sijunjung
- d. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Riau

Kabupaten Limapuluhkota terdapat 13 kecamatan dan 79 desa dengan jumlah Sekolah Menengah atas terdapat 16 sekolah dan jumlah guru geografi SMA Negeri yaitu 30 orang.

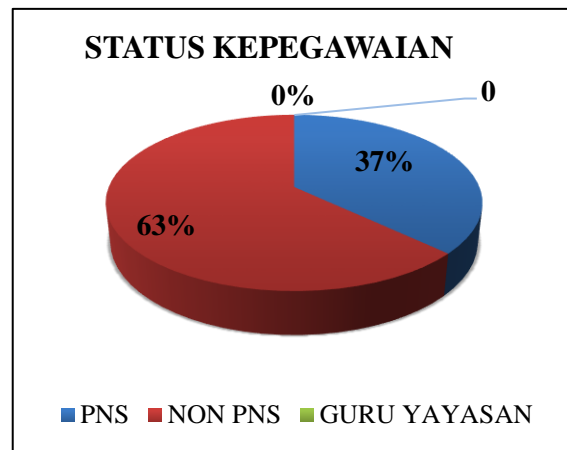
Hasil Penelitian didapatkan sebagai berikut:

1. Identitas Umum

Identitas umum merupakan identitas guru yang meliputi nama, NIP, status kepegawaian, pangkat/golongan, pendidikan terakhir, lama pengalaman mengajar. Dalam analisis ini yaitu status kepegawaian, pangkat/golongan, pendidikan terakhir, dan lama pengalaman mengajar. Tabulasi analisis data hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut.

a. Status Kepegawaian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data status kepegawaian guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota sebagai berikut.



**Gambar 1.** Grafik Status Kepegawaian  
Sumber: Hasil Analisis 2020

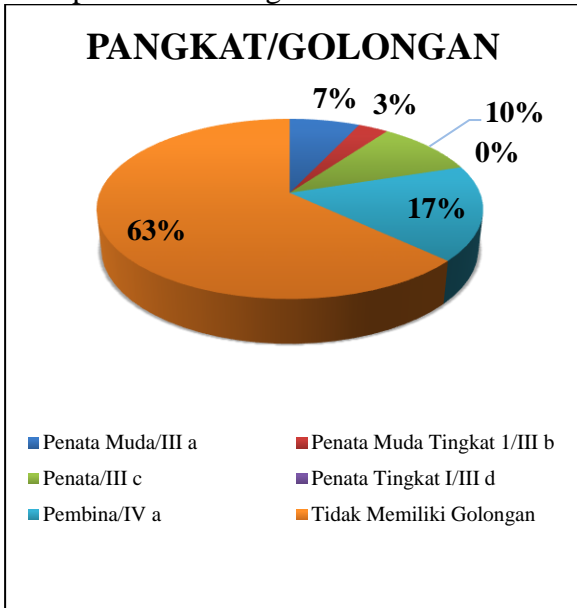
Berdasarkan status kepegawaiannya guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota digolongkan menjadi dua yaitu PNS dan Non PNS (Guru Honor). Berdasarkan hasil penelitian jumlah guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yang berstatus PNS sebanyak 37% dengan jumlah 11 orang guru dan yang berstatus Non PNS sebanyak 63% dengan jumlah 19 orang guru dari total guru sebanyak 30 orang. Jadi dapat diketahui bahwa guru geografi di Kabupaten Limapuluhkota lebih banyak yang berstatus Non PNS daripada yang PNS.

b. Pangkat/Golongan

Menurut Peraturan Pemerintah



Nomor 99 Tahun 2000, Pangkat adalah kedudukan yang menunjukkan tingkat seseorang Pegawai Negeri Sipil berdasarkan jabatannya dalam rangkaian susunan kepegawaian dan digunakan sebagai dasar penggajian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data pangkat/golongan guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota sebagai berikut.



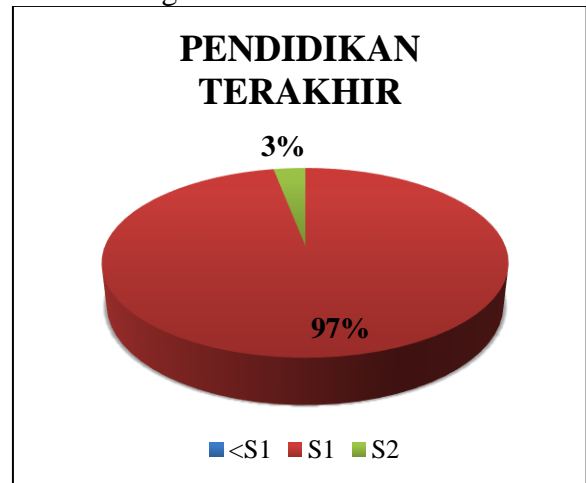
**Gambar 2.** Pangkat/Golongan  
Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan hasil penelitian, pangkat/golongan guru geografi di Kabupaten Limapuluhkota dapat diketahui bahwa guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota memiliki pangkat/golongan Penata Muda / III a sebanyak 7%, pangkat/ golongan Penata Muda Tingkat I / III b sebanyak 3%, pangkat golongan Penata/ III c sebanyak 10%, pangkat/ golongan Pembina/ IV a sebanyak 17%, dan guru guru yang belum memiliki pangkat/golongan sebanyak 63%. Jadi dari tabel dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota sebagian besar belum memiliki pangkat golongan. Hal ini berarti kualitas guru di Kabupaten Limapuluhkota belum cukup

baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, maka seorang guru wajib untuk mengikuti pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (pengembangan diri dan publikasi ilmiah).

c. Pendidikan Terakhir

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (1) (diperbaharui PP No 32 tahun 2013) tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Dari hasil penelitian didapatkan data Pendidikan terakhir/kualifikasi akademik guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.** Pendidikan Terakhir  
Sumber: Hasil Analisis 2020

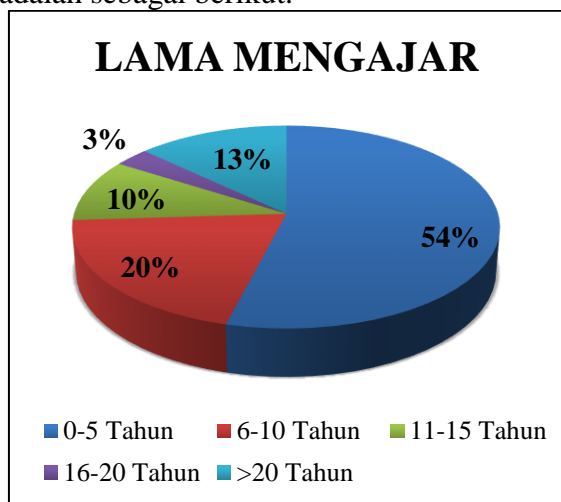
Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat 29 orang guru geografi dengan pendidikan terakhir S1 dan 1 orang guru geografi dengan pendidikan terakhir S2 dari jumlah guru geografi di Kabupaten limapulukota sebanyak 30 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota telah melalui pendidikan terakhir Sarjana dan

Magister yang artinya sudah memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam PP No 32 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semua guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota telah melalui pendidikan terakhir Sarjana dan Magister yang artinya sudah memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam PP No 32 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) dan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Meskipun sudah memenuhi syarat pendidikan terakhir, guru juga harus melakukan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

#### d. Lama Pengalaman Mengajar

Dari hasil penelitian didapatkan hasil lama pengalaman mengajar guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.** Lama Mengajar

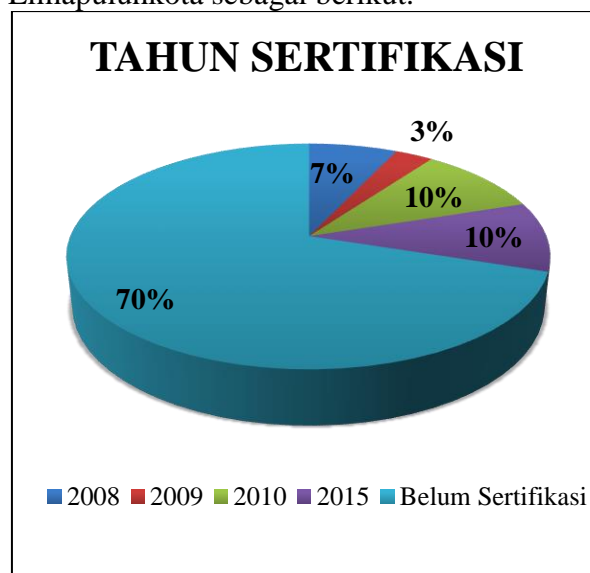
Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lama pengalaman mengajar guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota terbanyak yaitu

pada 0-5 tahun sebanyak 54% dan paling sedikit pada 16-20 tahun sebanyak 3%. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak guru muda yang mengajar geografi di Kabupaten Limapuluhkota. Dari banyaknya guru muda geografi tersebut diharapkan besar juga semangat dalam mengajar sehingga menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran yang lebih baik.

#### e. Tahun Sertifikasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data tahun sertifikasi guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota sebagai berikut.



**Gambar 5.** Tahun Sertifikasi

Sumber: Hasil Analisis 2020

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yang telah melakukan sertifikasi sebanyak 9 orang guru yang melakukan sertifikasi pada tahun 2008 sebanyak 2 orang, pada tahun 2009 sebanyak 1 orang, 2010 sebanyak 3 orang dan 2015 sebanyak 3 orang.

Berdasarkan kelima identitas umum guru diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi identitas umum guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota sudah cukup baik, terutama karena semua guru geografi SMA Negeri di Kabupaten

Limapuluhkota pendidikan minimal/ pendidikan terakhir sudah Sarjana dan Magister yang artinya sudah memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam PP No 32 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV). Namun diharapkan ke depannya guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota untuk dapat mengikuti pengembangan diri dan juga mengikuti kegiatan sertifikasi untuk mendapatkan jenjang karir yang lebih baik dan dapat meningkatkan kompetensi guru dan professional guru sehingga kedepannya pendidikan akan jauh menjadi baik lagi.

2. Pengembangan Diri

Pada pengembangan diri akan dibahas pendidikan pasca sertifikasi, apa saja pelatihan, seminar/lokakarya atau sejenisnya yang terkait dengan pengembangan kompetensi diri dalam lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 hingga 2018.

a. Pendidikan Pasca Sertifikasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data pendidikan pasca sertifikasi guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota sebagai berikut.



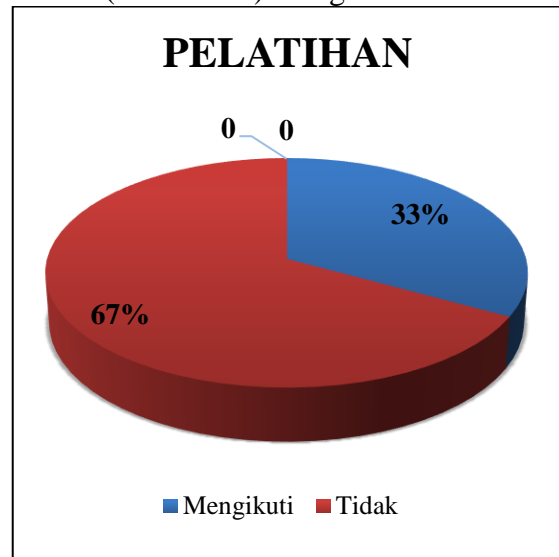
Gambar 6. Pendidikan Pascasarjana  
Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya sebanyak 30%

guru geografi yang melanjutkan pendidikan pasca sertifikasi, sebagian besar guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yaitu sebanyak 70% guru tidak melanjutkan pendidikan pasca sertifikasi.

b. Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data pelatihan yang diikuti guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota dalam rentang lima tahun terakhir (2013-2018) sebagai berikut.



Gambar 7. Pelatihan  
Sumber: Hasil Analisis 2020

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebanyak 33% guru geografi SMA di Kabupaten Limapuluhkota telah mengikuti pelatihan pengembangan diri dari tahun 2013-2018, itu artinya sebagian besar (sebanyak 67%) guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota tidak mengikuti pelatihan pengembangan diri dalam 5 tahun terakhir. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru geografi SMA di Kabupaten Limapuluhkota masih kurang, karena belum semuanya yang mengikuti dan perlu ditingkatkan lagi agar dapat mencapai tujuan pendidikan sebaik mungkin. Nama pelatihan yang diikuti oleh

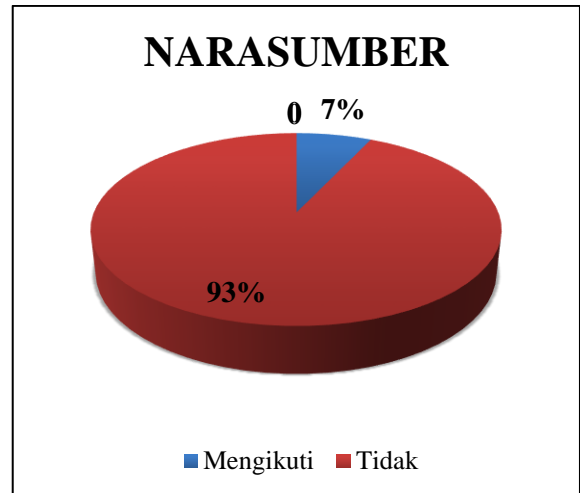


guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Workshop Optimalisasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Profesional Guru.
- 2) Guru Sasaran Implementasi Kurikulum 2013 Guru Mata pelajaran Geografi.
- 3) Sosialisasi Geologi untuk Guru Geografi di Kota Bukittinggi Sumatera Barat
- 4) Implementasi Kurikulum 2013.
- 5) Bimtek Pendampingan Kurikulum 2013 PTK Dikmen Fasilitator Kabupaten Tahun 2014.
- 6) Pelatihan PPPPTK Tahun 2017.
- 7) Bimbingan Teknis Pengajaran Instruktur Kab/Kota K-13 Penyelenggara LPMP Tahun 2017 tingkat provinsi.
- 8) Bimbingan Teknis Guru Sasaran Kurikulum 2013
- 9) Peningkatan Kompetensi Teknologi Geospasial Bagi Guru Geografi MGMP Sumatera Barat.
- 10) Pelatihan Kurikulum 2013.
- 11) Pelatihan Pembelajaran Geospasial.

c. Kegiatan Sebagai Narasumber/ Pembicara

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data kegiatan sebagai narasumber/pembicara yang diikuti guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota dalam rentang waktu lima tahun (2013-2018) sebagai berikut.

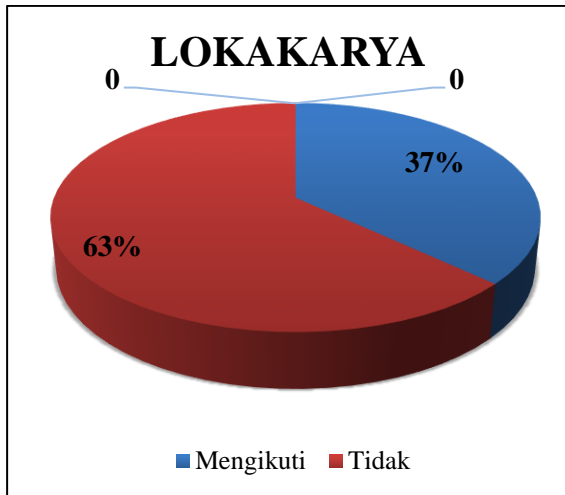


**Gambar 8.** Narasumber  
Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru geografi SMA Negeri yang diikuti selama tahun 2013 sampai 2018 yaitu hanya sebesar 7%, sedangkan sisanya yaitu 93% guru geografi SMA Negeri Kabupaten Limapuluhkota tidak mengikuti kegiatan sebagai narasumber. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar guru geografi SMA Negeri Kabupaten Limapuluhkota tidak mengikuti kegiatan sebagai narasumber. Kegiatan sebagai narasumber yang diikuti oleh guru geografi SMA Negeri Kabupaten Limapuluhkota yaitu program kerja guru geografi sebagai fasilitator pendampingan kurikulum 2013 dan kegiatan MOS.

d. Seminar/Lokakarya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data seminar/lokakarya yang diikuti guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota dalam rentang waktu lima tahun (2013-2018) sebagai berikut.



**Gambar 9.** Lokakarya  
Sumber: Hasil Analisis 2020

Profil guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota berdasarkan kegiatan seminar/lokakarya yang diikuti selama tahun 2013-2018 dapat dilihat pada hasil penelitian yaitu sebanyak 40% mengikuti seminar/lokakarya dan sebanyak 60% guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota tidak mengikuti seminar/lokakarya. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru geografi SMA di Kabupaten Limapuluhkota masih tergolong rendah, karena belum semuanya yang mengikuti. Sebagian besar guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota tidak mengikuti seminar/lokakarya. Seminar/lokakarya yang diikuti oleh guru geografi SMA Negeri Kabupaten Limapuluhkota adalah sebagai berikut:

- 1) *Workshop* Perangkat Pembelajaran Geografi “Revitalisasi dan Optimalisasi.
- 2) Seminar (1) “*How To Be a Professional Teacher*” (2) “*How To Be a Professional mother*.”
- 3) Seminar Bedah SKL SMA Bidang Studi Geografi.
- 4) Seminar Internasional *Science For Education (Geospatial Based Coastal Ecotourisme)*.

- 5) *Geography Teachers And Students Competition “Achieving Academic”*.
- 6) *Workshop* Peningkatan Mutu dan Kinerja Guru Professional.
- 7) *Excellent With GTENS-c* 6. Pendamping lomba mata pelajaran Se- Kabupaten/Kota Payakumbuh.
- 8) Mengajar Gaya Motivator (MGM).
- 9) Pelatihan Pendidikan Karakter SMA/SMK tahun 2018.
- 10) Seminar PGRI.
- 11) Pelatihan Tes Pra Olimpiade Kebumihan tahun 2018.
- 12) Seminar Nasional “Meningkatkan Professionalisme Guru Menuju Pendidik Abad ke 21.
- 13) Lokakarya tahunan di masing-masing sekolah.
- 14) Seminar dengan tema “Pembelajaran Abad-21” pada tahun 2018.
- 15) Pelatihan MGMP Geografi tahun 2016

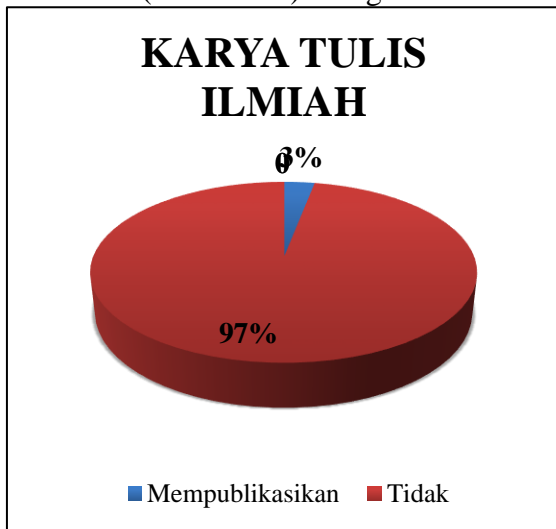
Berdasarkan ketiga indikator tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota masih tergolong sedikit. Sebagian besar guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota masih belum mengikuti pengembangan diri, yang seharusnya pengembangan diri merupakan kewajiban semua guru, sesuai yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya pada pasal 6 dijelaskan bahwa kewajiban guru dalam melaksanakan tugas, salah satunya yaitu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

### 3. Publikasi Ilmiah

#### a. Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data publikasi karya ilmiah yang

dipublikasikan guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota dalam rentang lima tahun (2013-2018) sebagai berikut.



**Gambar 10.** Karya Tulis Ilmiah  
Sumber: Hasil Analisis 2020

Karya tulis ilmiah guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hanya ada 3% guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yang membuat karya tulis ilmiah di bidang pendidikan selama 5 tahun terakhir yaitu berupa jurnal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan sisanya sebanyak 97% guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota tidak ada membuat karya tulis ilmiah dalam 5 tahun terakhir. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembuatan karya tulis ilmiah oleh guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota masih tergolong rendah.

#### b. Publikasi Artikel Populer

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data publikasi artikel populer yang dipublikasikan guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota dalam rentang waktu lima tahun (2013-2018) sebagai berikut.



**Gambar 11.** Artikel Populer  
Sumber: Hasil Analisis 2020

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa guru geografi SMA Negeri Kabupaten Limapuluhkota berdasarkan artikel populer bahwa guru geografi yang membuat artikel populer memiliki persentase 0%. Dari tabulasi hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa Dalam 5 tahun terakhir tidak ada satupun guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yang membuat karya berupa artikel populer yang jika di persentasekan 100% guru geografi SMA Negeri Kabupaten Limapuluhkota tidak membuat artikel populer.

#### c. Publikasi Buku Teks/Modul

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data publikasi buku teks/modul yang dipublikasikan guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota dalam rentang waktu lima tahun (2013-2018) sebagai berikut.



**Gambar 12.** Publikasi Buku  
Sumber: Hasil Analisis 2020

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hanya terdapat 3% guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yang membuat publikasi berupa buku teks/modul. Sedangkan sebanyak 97% guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota belum membuat publikasi berupa buku teks/modul. Publikasi buku/modul yang telah dipublikasikan oleh guru SMA Negeri Kabupaten Limapuluhkota yaitu berupa makalah geografi kelas X semester II yang dipublikasikan tahun 2019/2020, Diklat Geografi kelas X semester I/II tahun 2014/2015, dan modul pembelajaran yang diterbitkan dan dipublikasikan di lingkungan sendiri (SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh).

Berdasarkan ketiga indikator publikasi ilmiah tersebut dapat disimpulkan bahwa publikasi ilmiah guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota masih sangat rendah, dimana seharusnya publikasi ilmiah merupakan kegiatan wajib seorang guru sesuai yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa kegiatan guru yang akan dinilai angka kreditnya yaitu pengembangan

keprofesian berkelanjutan salah satunya yaitu publikasi ilmiah. Sehingga wajib bagi guru untuk melakukan publikasi ilmiah berupa karya tulis ilmiah, atikel populer ataupun buku teks/ modul pelajaran.

#### 4. Karya Inovatif

Karya inovatif dapat berupa pembaharuan atau inovasi pengembangan media pembelajaran, pengembangan Metode dalam pembelajaran, serta penciptaan karya seni dalam pembelajaran selama lima tahun terakhir (2013-2018).



**Gambar 13.** Karya Inovatif  
Sumber: Hasil Analisis 2020

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yang membuat karya inovatif memiliki persentase 7% sedangkan untuk guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yang belum memiliki karya inovatif dengan persentase 93%. Jadi dapat disimpulkan, guru geografi SMA Negeri Kabupaten Limapuluhkota sebagian besar tidak membuat karya inovatif. Jenis karya inovatif yang dihasilkan oleh guru geografi SMA Negeri Kabupaten Berupa Media Pembelajaran diantaranya media game Rolling Ball, media maket relief muka bumi, media susunan planet dan tata surya, serta media peta puzzle.

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi

guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif ini mencakup: penemuan teknologi tepat guna kategori kompleks dan/atau sederhana, penemuan/peciptaan atau pengembangan, pembuatan/pemodifikasian alat pelajaran/peraga/ praktikum kategori kompleks dan/atau sederhana, penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi. Pembuatan karya inovatif ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh seorang guru. Sesuai yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, dijelaskan bahwa kegiatan wajib seorang guru yaitu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan, salah satunya yaitu pembuatan karya inovatif dalam pendidikan.

**Tabel 1.** hasil penelitian mengenai pengembangan diri guru, publikasi ilmiah dan karya inovatif guru geografi di Kabupaten Limapuluhkota:

No	Aspek Penelitian	Profil Guru Geografi		Kategori
		Jumlah	Persentase (%)	
<b>PENGEMBANGAN DIRI GURU</b>				
1.	Pendidikan Pasca Sertifikasi	9	30	Sedang
2.	Pelatihan	20	67	Sedang
3.	Kegiatan Sebagai Narasumber	2	7	Rendah
4.	Seminar/Lokakarya	12	40	Sedang
<b>PUBLIKASI ILMIAH</b>				
1.	Publikasi Karya Tulis Ilmiah	1	3	Rendah
2.	Publikasi Artikel Populer	0	0	Rendah
3.	Publikasi Buku Teks/Modul	1	3	Rendah
<b>KARYA INOVATIF</b>				
1.	Karya Inovatif	2	7	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Dari tabel diatas, diketahui jika pengembangan diri guru geografi SMA Negeri Limapuluhkota masih tergolong sedang-rendah, Publikasi ilmiah dikategorikan masih rendah dan karya inovatif dapat dikategorikan rendah. Hal ini nantinya kedepan diharapkan dapate perhatian dan solusi dari dinas terkait dan kepala sekolah. Selain itu, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia setiap tahunnya. Dalam buku Pedoman Guru Berprestasi Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus tahun 2019 dijelaskan bahwa guru berprestasi adalah guru yang mumpuni dalam empat kompetensi utama guru yaitu, 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi professional, 3) kompetensi kepribadian dan 4) kompetensi sosial. Lalu, guru berprestasi juga mampu menghasilkan karya kreatif atau inovatif baik berupa;

1. Pembaharuan atau inovasi pembelajaran atau bimbingan
2. Penemuan teknologi tepat guna dalam pendidikan atau pembelajaran
3. Penulisan buku dalam bidang pendidikan
4. Penciptaan karya seni
5. Karya atau prestasi di bidang olahraga

Diharapkan data hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran profil guru geografi SMA Negeri Kabupaten Limapuluhkota yang dapat dijadikan acuan atau dasar evaluasi program-program yang telah dilaksanakan serta dasar untuk perencanaan program selanjutnya sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dikaji. Pada penelitian ini akan dikaji mengenai identitas umum, pengembangan diri, publikasi ilmiah serta karya inovatif guru geografi SMA Negeri Kabupaten Limapuluhkota yang merupakan gambaran dari guru geografi dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan serta pelaksanaan tindakan reflektif dalam kompetensi professional guru yang harusnya dapat ditingkatkan, namun nyatanya dalam



implementasinya guru menghadapi berbagai kendala dan hambatan dalam mengikuti pelatihan, membuat publikasi ilmiah dan karya inovatif.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Guru Geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota memiliki kondisi identitas umum yang terdiri dari mayoritas berstatus kepegawaian Non PNS yang berjumlah 63%, Masih banyak guru yang belum memiliki pangkat/golongan dengan jumlah 63% sedangkan untuk guru yang sudah memiliki pangkat/golongan dominan memiliki pangkat/golongan Pembina/IV a yang memiliki persentase 17%. Pendidikan terakhir guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota adalah mayoritas S1 (97%), untuk hal ini kondisi identitas umum guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota dapat dikatakan sudah cukup baik karena semua guru geografi SMA Negeri di Kabupaten pendidikan minimal/terakhir sudah Sarjana 1 (S1) yang artinya sudah memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam PP No 32 tahun 2013. Lama pengalaman mengajar guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yaitu mayoritas rentang waktu 0-5 tahun dengan jumlah persentase 54%. Masih banyak guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota yang belum sertifikasi (70%) sedangkan mayoritas guru yang telah sertifikasi pada tahun 2010 dan 2015.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan saran terkait temuan-temuan

2. Pengembangan diri guru geografi SMA Negeri di Kabupaten limapuluhkota yang terdiri dari pendidikan pasca sertifikasi dengan persentase yang mengikuti yaitu 30%, pelatihan yang diikuti selama tahun 2013–2018 dengan persentase yang mengikuti 33%, kegiatan sebagai narasumber/pembicara selama tahun 2013-2018 yang hanya diikuti 7% guru serta kegiatan seminar/lokakarya dengan persentase 37% yang mengikuti. Pengembangan diri guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota masih tergolong sedang dan cenderung sedikit. Sebagian besar guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota masih belum mengikuti kegiatan pengembangan diri.
3. Berdasarkan hasil laporan penelitian publikasi ilmiah guru dibidang publikasi ilmiah guru berdasarkan hasil laporan penelitian dibidang pendidikan terdiri dari publikasi karya tulis ilmiah dengan angka persentase 3% guru yang telah mempublikasikan, publikasi artikel populer dengan persentase 0% serta publikasi buku teks/modul yang hanya terdapat 3% guru yang telah mempublikasikan. Publikasi ilmiah guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota digolongkan masih sangat rendah, karena masih banyak guru yang belum memiliki publikasi ilmiah.
4. Berdasarkan hasil laporan penelitian, karya inovatif guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota memiliki persentase 3%. Karya inovatif guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota digolongkan masih sangat rendah, karena masih banyak guru yang belum memiliki karya inovatif.

yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk Bapak/Ibu guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota

- sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan mengajar dan mengikuti pelatihan yang mendukung dalam pengembangan diri serta kegiatan lain yang mendukung peningkatan dan pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Diharapkan ke depannya terdapat pelatihan-pelatihan mengenai publikasi ilmiah, karya inovatif, pelatihan khusus kepada guru mengenai penggunaan teknologi di sekolah-sekolah agar guru mengerti dan memahami bagaimana prosedur dan tata cara pembuatan sebuah publikasi ilmiah dan karya inovatif sehingga nantinya guru mampu untuk membuatnya. Selain itu diharapkan nantinya pelatihan dan seminar lebih digalakkan untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru dan meningkatkan kompetensi seorang guru.
  3. Perlunya kesadaran guru akan pentingnya budaya membaca dan menulis untuk menambah wawasan dan kreatifitas guru tersebut terutama pada pembuatan publikasi ilmiah dan karya inovatif yang berguna untuk meningkatkan profesional guru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan juga dengan melakukan kegiatan pengembangan keprofesionalan ini berguna untuk kenaikan pangkat/golongan seorang guru.
  4. Perlunya motivasi dari guru itu sendiri untuk membuat karya berupa publikasi ilmiah dan karya inovatif karena tanpa motivasi dari guru itu sendiri maka akan sulit mengembangkan hal tersebut, selain itu motivasi dan dorongan juga sangat dibutuhkan dari pemerintah dan kepala sekolah dan juga kemudahan sarana dan prasarana akan menunjang keinginan guru untuk lebih giat dalam kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan kegiatan karya inovatif.
  5. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Limapuluhkota.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah.2014. Profil Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Kabupaten Gayo Lues. *Skripsi*. Universitas Syiah Kuala, Diunduh Pada Tanggal 19 Desember 2019 Pukul 21.25.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbullah.2012.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2019. *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi dan Berdedikasi Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Tingkat Nasional Tahun 2019*. Jakarta. Kemdikbud RI.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nofrion. 2020. Profil Guru SMA dan SMK di Provinsi Sumatera Barat dan Riau. *Jurnal*. Padang: UNP.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 (diperbaharui PP No 32 tahun 2013) tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru.
- Purwanto,Ajun. 2015. Profil Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

- Angakatan 2014/2015 IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Skripsi FIPPS IKIP PGRI Pontianak*, Diunduh pada tanggal 10 Januari 2020 jam 11.52 WIB.
- Shabir, U. 2015. Kedudukan Guru Sebagai Tenaga Pendidik. *Jurnal Auladuna* Volume 2 Nomor 2 tahun 2015, Diunduh pada tanggal 19 Desember 2019 pukul 21.25.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Listiyawan. *Kompetensi Profesional Guru Geografi yang Sudah Sertifikasi pada SMA Negeri di Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Tika, Papundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- U.S Department of Education. 1993. *America's Teachers; Profile of a Profession*. Washington: U.S Government Printing Office.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yanto, Roma Afri. 2014. *Profil Gaya Mengajar Guru Produktif Jurusan Teknik Pemesinan Menurut Persepsi Siswa Kelas Xi Di SMK Muhammadiyah Prambanan*. *Skripsi*. UNY, Diunduh Pada Tanggal 19 Desember 2019 Pukul 21.25